

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada tanggal 5 Jan 2024 di  
Masjid Mubarak, Tilford, UK

### KEBERKATAN PENGORBANAN HARTA DAN PENGUMUMAN PERJANJIAN WAQFI JADID TAHUN KE-67

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ① الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ ② الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ③  
مَالِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ ④ اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ ⑤ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ ⑥ صِرَاطَ  
الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ غَیْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ ⑦ (آمین)

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menilawatkan QS. Ash Shaf ayat 11-13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ۖ تَوَمَّنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ يَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ۗ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۗ

“Hai orang-orang yang beriman, maukah Aku tunjukkan kepadamu perdagangan yang akan menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kamu berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Hal itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Dia akan mengampuni dosa-dosamu dan Dia akan memasukkanmu ke kebun-kebun yang dibawahnya mengalir sungai-sungai dan ke tempat-tempat tinggal yang suci lagi menyenangkan di dalam surga yang kekal. Itulah kemenangan yang besar.” (QS. Ash-Shaf 62: 11-13)

Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda, beliau as. diutus sebagaimana Al-Masih yang diutus untuk Nabi Musa as. Sebagaimana Nabi Isa as. yang diutus dengan membawa ajaran yang penuh dengan kasih sayang dan ampunan, maka demikian pula sebagai Al-Masih-nya Hadhrat Rasulullah saw., Hadhrat Masih Mau'ud as. pun diutus dengan membawa ajaran Islam yang penuh dengan kasih sayang dan ampunan. Beliau as. juga datang untuk mengakhiri semua peperangan atas nama agama, karena zaman ini adalah zamannya penyebaran ajaran agama Islam, bukan lagi zamannya peperangan dengan menggunakan pedang. Bagaimana pun juga, untuk menyebarkan ajaran Islam ini, jihad pena dan tabligh Islam terus berjalan. Dan, untuk menjaga agar jihad ini terus berjalan, maka dibutuhkan pengorbanan nyawa, harta dan waktu sebagaimana halnya seperti pada masa permulaan agama Islam.

### **Pengorbanan Harta Menghasilkan Kedekatan dengan Allah Ta'ala**

Hudhur aba. bersabda, saat ini orang-orang cenderung untuk mendapatkan kekayaan duniawi dan telah melupakan agama mereka. Mereka berusaha meningkatkan usaha-usaha perdagangan/bisnis mereka dan juga meraih kesenangan-kesenangan duniawi. Dalam keadaan seperti itu, justru melalui pengorbanan hartalah, seseorang akan dapat meraih kedekatan dengan Allah Ta'ala, karena sesungguhnya itu adalah bisnis yang terbaik, sebagaimana Allah Ta'ala nyatakan di dalam ayat yang tadi telah ditilawatkan.

Di zaman Hadhrat Masih Mau'ud as. sangatlah penting untuk melakukan jihad harta, yang akan membantu kita untuk mencapai keridhaan dan kedekatan dengan Allah Ta'ala. Allah Ta'ala telah memberikan perhatian terhadap pengorbanan harta dalam berbagai kesempatan di dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh:

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ....

*“Dan mengapa kamu tidak membelanjakan hartamu di jalan Allah....” (QS.Al-Hadid 57:11)*

Hudhur aba. lalu bersabda, segala sesuatu yang kita miliki berasal dari Allah Ta'ala. Kemudian, untuk meraih pahala-Nya, Dia memerintahkan kita untuk membelanjakan harta di jalan-Nya. Jika kita memiliki keyakinan yang benar, maka hal itu menuntut kita untuk berkorban di jalan-Nya. Allah Ta'ala berfirman di dalam Al-Qur'an:

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٥

*“Dan belanjakanlah harta dan jiwamu pada jalan Allah, dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu dengan tanganmu ke dalam kebinasaan. Dan berbuat baiklah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah 2: 196)*

Hudhur aba. bersabda, dengan perantaraan pengorbanan harta, seseorang menjadi cenderung untuk mengorbankan diri mereka sendiri dan keinginan-keinginan mereka demi kemajuan agama. Semuanya dilakukan untuk meraih keberkatan yang tak terhitung banyaknya dari Allah Ta'ala. Allah Ta'ala telah memberitahukan tentang bisnis yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. Perdagangan duniawi memberikan keuntungan duniawi saja, sedangkan melakukan bisnis dengan Allah Ta'ala akan memberikan keuntungan, baik di dunia ini dan juga di akhirat kelak. Allah Ta'ala berfirman:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ١٥

*'Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk menguatkan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di tempat yang tinggi. Jika hujan lebat turun di atasnya, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Dan jika hujan lebat tidak menyimpannya, maka cukuplah hujan ringan saja. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. 2:266)*

Hudhur aba. lalu menyampaikan bahwa dengan karunia Allah Ta'ala, di zaman ini, hanya para Ahmadi-lah yang memahami pentingnya pengorbanan harta. Bahkan orang-orang yang hanya mampu berkorban dalam jumlah kecil pun mendapatkan karunia yang sangat luar biasa. Seringkali juga kita menyaksikan bahwa orang-orang yang miskin dan memiliki sedikit harta, justru merekalah yang memberikan pengorbanan harta yang nilainya jauh lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya. Dari waktu ke waktu, Hudhur aba. kerap menyampaikan berbagai kisah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa semacam itu. Orang-orang yang lebih beruntung/berkecukupan seharusnya menggunakan kisah-kisah tersebut sebagai contoh dan sarana untuk mengintrospeksi standar pengorbanan diri mereka sendiri.

## **Pentingnya Niat yang Tulus Saat Melakukan Pengorbanan**

Hudhur aba. bersabda, ada orang-orang di Afrika atau Pakistan yang mengorbankan apa pun yang mereka miliki dan mempersembahkan pengorbanan hartanya. Bukannya menggunakan uang tersebut untuk membeli makanan atau bahkan obat-obatan untuk diri mereka sendiri atau anak-anak mereka, *tetapi mereka justru mempersembahkannya di jalan Allah Ta'ala*. Sebagai ganjarannya, Allah Ta'ala tidak akan membiarkan pengorbanan mereka menjadi sia-sia, tanpa melimpahkan karunia dan keberkatan yang besar kepada mereka, sehingga hal tersebut semakin memperkuat keimanan mereka. Oleh karena itu, bahkan orang-orang yang memiliki keimanan yang lemah sekalipun tidak boleh berpikir bahwa Allah Ta'ala tidak akan memberikan ganjaran atas pengorbanan harta yang dipersembahkan dengan niat yang tulus dan murni.

Allah Ta'ala tidak membutuhkan harta kekayaan kita. Pengorbanan yang Allah Ta'ala minta dari kita sebenarnya memberikan kita kesempatan untuk mendapatkan karunia yang jauh lebih besar lagi. Dari zaman Hadhrat Masih Mau'ud as. hingga sekarang, kita terus menerus menyaksikan contoh-contoh anggota Jemaat yang mengabaikan kebutuhan mereka sendiri dan lebih memprioritaskan kebutuhan Jemaat.

Hudhur aba. bersabda, orang-orang seperti ini memahami sabda Hadhrat Rasulullah saw. yang memperingatkan kita semua untuk menyelamatkan diri kita dari api neraka, sekali pun itu hanya dengan mempersembahkan setengah buah kurma. Hadhrat Rasulullah saw. juga memperingatkan agar tidak kikir, karena kikirilah yang menyebabkan kehancuran umat-umat terdahulu. Para sahabat mengatakan bahwa setiap kali Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan pengorbanan harta, mereka akan pergi ke pasar dan melakukan beberapa perdagangan dan kemudian mempersembahkan berapa pun yang mereka peroleh kepada Hadhrat Rasulullah saw.

## **Contoh Teladan dari Masa Lalu tentang Karunia Allah Ta'ala kepada Orang-orang yang Melakukan Pengorbanan Harta**

Hadhrat Masih Mau'ud as. mengungkapkan keheranannya atas ketulusan tiga orang bersaudara yang tidak mempunyai penghasilan yang baik, tetapi mereka mempersembahkan pengorbanan harta secara teratur/dawam. *Beliau as. juga terkesan dengan* seorang miskin lainnya yang memberikan pengorbanan harta sejumlah seratus rupee, padahal ia membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan uang sejumlah itu. Orang-orang seperti itu adalah tipe orang yang memiliki semangat untuk meraih cinta Hadhrat Masih Mau'ud as. Meskipun mereka tidak memiliki banyak hal untuk diberikan, namun mereka tetap memberikan pengorbanan harta dan sekarang, nama mereka telah tercatat dan menjadi bagian dari sejarah. Keturunan para sahabat dan para

awwalin ini hendaknya harus ingat bahwa jika mereka memperoleh kesuksesan pada hari ini, semua itu karena pengorbanan yang telah dilakukan oleh para pendahulu mereka.

Hudhur aba. bersabda bahwa bahkan saat ini, orang-orang yang miskin di Jemaatlah yang mempersembahkan standar pengorbanan harta yang tertinggi. Orang-orang yang lebih berkecukupan seharusnya berkaca kepada mereka dan menganalisa standar pengorbanan mereka sendiri. Suatu ketika, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa satu dirham lebih berharga daripada seratus ribu dirham. Para sahabat bertanya, bagaimana bisa demikian? Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa ada seseorang yang memiliki dua dirham dan ia mengorbankan setengahnya (1 dirham). Kemudian, ada orang lain yang memiliki kekayaan dan harta yang berlimpah. Orang itu lalu berkorban seratus ribu dirham. Namun pengorbanan 100 dirham tersebut, meskipun lebih besar jumlahnya, namun tidak lebih besar secara keseluruhan dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan oleh orang miskin tersebut. Pengorbanan tidak hanya berkaitan dengan jumlah nominalnya saja, melainkan lebih berkaitan dengan semangat yang melandasinya.

Hudhur aba. bersabda bahwa dengan karunia Allah Ta'ala, mayoritas anggota Jemaat saat ini telah memberikan pengorbanan harta. Bahkan, ada orang-orang yang mempersembahkan pengorbanan yang menakjubkan, sekali pun mereka tinggal di desa-desa yang terpencil di Afrika. Mereka ingin menjadi penolong dalam menyebarkan ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as. dan Islam yang benar. Sebagaimana sabda Hadhrat Masih Mau'ud as., seseorang tidak dapat mencintai harta dan Allah Ta'ala secara bersamaan kedua-duanya. Seseorang hanya bisa benar-benar mencintai salah satunya. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang mencintai Allah Ta'ala. Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa orang-orang yang mengorbankan hartanya di jalan Allah Ta'ala, maka mereka pasti akan bertemu dengan-Nya.

### **Contoh-contoh dari Zaman Sekarang tentang Keberkatan Allah Ta'ala yang Berlipat Ganda.**

Hudhur aba. bersabda bahwa kita menyaksikan contoh-contoh bagaimana orang-orang berkorban di jalan Allah Ta'ala dan kemudian Allah Ta'ala segera mengembalikan harta kekayaan yang mereka persembahkan itu. Kisah-kisah seperti itu menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan orang-orang. Hudhur aba. akan menyajikan kisah-kisah tersebut.

Hudhur aba. menceritakan bahwa ada seorang mubayin baru di Afrika Tengah yang telah membeli sebidang tanah untuk membangun sebuah rumah, tetapi ia tidak dapat mengumpulkan uang untuk membangun rumah tersebut. Sejak ia bergabung dengan Jemaat, ia berupaya untuk mempersembahkan pengorbanan harta seberapa pun yang ia mampu. Ia memikirkan bahwasanya sebelum menjadi seorang Ahmadi, ia tidak pernah

mempersembahkan pengorbanan harta apa pun. Ia kemudian memberikan pengorbanan harta untuk Waqfi Jadid. Setelah itu, seseorang menghadiahkan sepuluh ribu batu bata untuk pembangunan rumahnya. Oleh karena itu, pekerjaan yang telah tertunda selama bertahun-tahun kini dapat diselesaikan. Dia menyatakan keyakinannya bahwa semua ini adalah berkat pengorbanan harta yang dilakukannya.

Ada seseorang yang bekerja di tambang emas di Kirgistan dan ia membayar candaunya setiap enam bulan sekali. Ia mulai memberikan pengorbanan harta yang jumlahnya melebihi jumlah yang ia janjikan. Ketika ditanya mengapa ia melakukan hal itu, ia berkata karena ia memahami bahwa segala sesuatu telah menjadi lebih mahal dan pengeluaran Jemaat pasti akan meningkat juga, sehingga ia memutuskan untuk berupaya mempersembahkan jumlah yang lebih besar. Hudhur aba. bersabda, orang-orang menuduh kita berkeliling untuk meminta-minta sumbangan. Namun, orang ini mengambil langkah tersebut tanpa diminta untuk melakukannya melainkan itu adalah pemikiran mulia yang berasal dari dirinya sendiri.

Hudhur aba. lalu menceritakan, di Kamerun, seorang pemuda baiat menerima Ahmadiyah. Ia adalah seorang yang miskin dan sering memberi tumpangan kepada orang lain dengan sepeda motornya. Ia mengungkapkan bahwa sejak bergabung dengan Jemaat dan mempersembahkan pengorbanan harta, ia telah mengalami perubahan dalam hidupnya. Ia sekarang merasa tenteram dan hidup dengan tenang. Pada intinya, kedamaian batin adalah sesuatu yang setiap orang cari dan ia menemukannya melalui Jemaat ini dan pengorbanan harta.

Seorang perempuan Ahmadi di Togo tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi perjanjian Waqfi Jadid-nya. Ia menanam beberapa sayuran yang kemudian ia bawa ke pasar dan menjualnya serta memberikan seluruh hasilnya untuk membayar perjanjian Waqfi Jadidnya. Ini adalah contoh-contoh yang sama persis, yang menghidupkan kembali ingatan kita terhadap para awwalin yang telah mempersembahkan pengorbanan harta dengan cara yang sama.

Hudhur aba. bersabda, seorang Ahmadi kelahiran Indonesia mengatakan bahwa ia terbiasa membayar canda hanya karena kebiasaan saja, tetapi ia tidak ikut serta membayar perjanjian Waqfi Jadid dan Tahrik Jadid. Setelah mengetahui bahwa kedua perjanjian itu juga penting, maka ia mulai memberikan pengorbanan harta untuk kedua perjanjian tersebut. Setelah melakukannya, ia mengalami perubahan besar dalam kehidupannya dan sekarang ia merasa lebih dekat dengan Allah Ta'ala. Ia mendapati bahwa firman Allah Ta'ala bahwasanya jika kalian berjalan ke arah-Nya, maka Dia akan berlari ke arah kalian, adalah benar adanya.

Hudhur aba. menceritakan, di Australia, sebuah seruan dibuat bagi anggota yang mampu secara finansial untuk menyumbangkan \$5.000. Ia telah memberikan \$4.000, tetapi ia merasa ingin memberikan seribu dolar lagi. Ia berpikir dan berdoa, bagaimana caranya ia dapat memberikan pengorbanan harta sejumlah itu. Rekan bisnisnya datang kepadanya dan mengucapkan selamat karena mereka telah mendapatkan kontrak baru yang akan memberi mereka masing-masing \$ 15.000. Rekan bisnisnya, yang adalah seorang Kristen, mengatakan bahwa karena berkat dari doa-doa Ahmadi, ia dapat memperoleh keuntungan juga dan ia mengatakan bahwasanya ia juga ingin memberikan sumbangan.

Seorang mubayyin baru dari Mikronesia diberitahu tentang pengorbanan harta dan tujuannya serta pengorbanan tersebut dilakukan untuk memperoleh ridha Allah Ta'ala, dan itu bukanlah pajak. Mubayyin baru tersebut mulai membayar candah setiap bulannya. Ia mengatakan bahwa dulu ia pergi ke gereja dan tidak ada sesuatu pun yang terjadi. Tetapi sekarang, sejak ia mulai membayar candah, ia telah melihat perubahan besar dalam hidupnya. Jika ia membutuhkan uang, entah bagaimana caranya sehingga ia berhasil mendapatkannya, atau seseorang akan datang dan memberikannya, atau jika ia kekurangan makanan, entah bagaimana caranya sehingga ia dapat menemukan cara untuk mendapatkannya.

Seorang wanita dari Kanada memiliki keinginan untuk membayar perjanjian Waqf-e-Jadid. Ketika ia memeriksa saldo banknya, ia menyadari bahwa ia tidak memiliki cukup uang untuk membayar dan memenuhi janjinya. Ia berdoa agar bisa melunasinya. Beberapa hari kemudian, ia memeriksa kembali saldo banknya dan mendapati uang \$300 di rekeningnya, yang merupakan jumlah yang telah ia janjikan untuk perjanjian Waqf-e-Jadid.

(Ini hanyalah beberapa contoh dari beberapa kisah yang disampaikan oleh Hudhur aba.)

Hudhur aba. lalu bersabda bahwa melalui pengorbanan harta semacam itu, pekerjaan tabligh Islam yang diamanahkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. sedang dilaksanakan. Bahkan, pengorbanan harta yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di Afrika masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan tabligh Islam di negara-negara mereka sendiri. Itulah sebabnya sebagian besar candah yang diberikan oleh negara-negara yang lebih kaya dibelanjakan untuk negara-negara yang lebih miskin. Hudhur aba. mendoakan semua orang yang telah memberikan candah dan juga pengorbanan-pengorbanan harta lainnya.

## **Pengumuman Waqfi Jadid Tahun ke-67**

Hudhur aba. bersabda, tahun ke-66 perjanjian Waqfi Jadid telah berakhir, dan sekarang Waqfi Jadid tahun ke-67 telah dimulai. Pada tahun lalu, sekitar 13 juta poundsterling telah terkumpul melalui Waqfi Jadid, ada peningkatan lebih dari 700.000 poundsterling dari tahun sebelumnya.

Dalam hal jumlah penerimaan yang terkumpul secara keseluruhan, peringkat negara-negaranya adalah sebagai berikut:

1. Inggris
2. Kanada
3. Jerman
4. Amerika Serikat
5. Pakistan
6. India
7. Australia
8. Sebuah negara di Timur Tengah
9. Indonesia
10. Sebuah negara di Timur Tengah
11. Belgia.

## **Seruan untuk Berdoa Bagi Rakyat Palestina**

Hudhur aba. mengingatkan semua orang untuk terus mendoakan rakyat Palestina. Di kalangan mereka sendiri, setiap orang harus bersuara untuk mendukung rakyat Palestina dan memberi tahu orang-orang, terutama para politisi. Sepertinya Israel tidak akan menghentikan tindakan-tindakan zalim mereka. Bahkan, mereka mengirimkan pesan kepada para tentaranya bahwasanya perang akan terus berlanjut hingga tahun 2026. Semoga Allah Ta'ala melimpahkan karunia-Nya kepada rakyat Palestina. Dikatakan juga bahwa ada ancaman perang akan menyebar ke seluruh wilayah, yang kemudian dapat menyebabkan perang dunia. Mereka telah memulai pemboman di sekitar Beirut. Serangan mereka tampaknya akan terus meningkat, meskipun Amerika Serikat telah menasihati mereka untuk mengurangi serangan-serangan mereka. Namun, hal ini pun tampaknya hanya kata-kata dan suara-suara yang sia-sia belaka. Sepertinya tujuan mereka yang sebenarnya adalah untuk membasmi warga Palestina dari Gaza dan kemudian mengambil alih tanah itu. Semoga Allah Ta'ala mengasihani bangsa Palestina dan juga memberikan akal dan pemahaman kepada kaum Muslimin serta menganugerahkan kemampuan kepada mereka untuk mendengar dan menerima seruan Imam Zaman.



## Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ